

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data dapat berbentuk tes, angket/ kuesioner, untuk pedoman wawancara atau observasi. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dahulu diuji validitas dan realibilitasnya (gurupedia.com).

Pengumpulan data dilakukan pada objek tertentu, baik yang berbentuk populasi maupun sampel. Bila peneliti ingin membuat generalisasi terhadap penemuannya maka sampel yang diambil harus representatif (mewakili).

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Berdasarkan analisis ini apakah hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima atau apakah penemuan itu sesuai dengan hipotesis yang diajukan atau tidak.

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah.

Berdasarkan proses penelitian kuantitatif di atas maka tampak bahwa proses penelitian kuantitatif bersifat linier, di mana langkah-langkahnya jelas, mulai dari rumusan masalah, berteori, berhipotesis, mengumpulkan data, analisis data, dan membuat kesimpulan dan saran.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menguji pengaruh antara variabel *e-billing*, *e-faktur* dan *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak dengan

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP), yang terdaftar di KPP Pratama Duren Sawit yaitu 183.615 Wajib Pajak. Pengertian tentang populasi menurut Nawawi menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Jadi populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Margono, 1997).

3.2.2 Sampel Penelitian

Teknik sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2001:57) dalam Hidayat (2018) teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Syarat *Simple Random Sampling*

Syarat penggunaan dari teknik sampling acak sederhana:

- 1) Teknik ini digunakan jika elemen populasi bersifat homogen, sehingga elemen manapun yang terpilih menjadi sampel dapat mewakili populasi.
- 2) Dilakukan jika analisis penelitiannya cenderung deskriptif dan bersifat umum.

Karakteristik sampel yang diharapkan identik dengan populasi kemungkinan besar bisa didapat melalui penentuan sampel yang benar-benar acak. Hal ini berarti tidak ada kepentingan apapun yang bisa mempengaruhi penentuan sampel termasuk kepentingan peneliti sendiri (Ghofur, 2019). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2012).

Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : besaran sampel

N : besaran populasi

e : Persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (10%)

Populasi pada penelitian ini sebesar 183.615 Wajib Pajak, maka :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{183.615}{1 + 183.615(0,1)^2}$$

n = **99,9455** (dibulatkan menjadi 100)

Ukuran sample yaitu 100 wajib pajak dihitung menggunakan rumus slovin. Selanjutnya dianalisis dengan analisis regresi berganda. Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dari karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada para responden dengan menggunakan *google form* melalui pesan *whatsapp* kepada 100 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Duren Sawit. Hal tersebut dikarenakan untuk memperoleh

informasi dari sampel penelitian sehubungan dengan hal-hal yang mereka ketahui dan sesuai dengan keadaan responden.

Kuesioner yang dibuat akan terdiri dari dua bagian. Bagian pertama akan berisi informasi-informasi umum berkaitan dengan keadaan responden yang meliputi biodata responden. Dan bagian kedua akan berisi pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan topik penelitian yaitu *e-billing*, e-faktur, *e-filing*, dan kepatuhan wajib pajak. Kuisisioner di sebar melalui *google form* yang disebar melalui pesan *whatsapp*. Di sebar oleh teman yang bekerja di KPP duren sawit yang bertempat tinggal di daerah duren sawit dan sebagian di ambil di KPP duren sawit pada saat ada wajib pajak yang datang ke KPP duren sawit tersebut dikarenakan covid dan kantor pajak tutup sementara untuk tatap muka dan tempat bekerja peneliti ada di sebelah KPP Duren sawit sehingga peneliti pada jam istirahat datang untuk menyebarkan kuesioner langsung jika kebetulan ada wajib pajak yang datang .

Responden dalam menjawab kuesioner akan menggunakan skala likert, karena yang akan diukur dalam penelitian ini adalah sikap, pendapat, dan persepsi seseorang mengenai keadaan sosial. Skala penilaian dari 1 hingga 5 untuk menjawab pertanyaan dari sangat tidak setuju sampai dengan jawaban sangat setuju. Responden hanya perlu memilih pilihan jawaban yang akan dipilih. Berikut adalah gambaran penilaian kuesioner di dalam penelitian ini.

Tabel 3.1

Skor skala *likert*:

No	Uraian	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Agak Setuju	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

3.4 Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan sistem *e-billing*, *e-faktur* dan *e-filling*.

a) *E-Billing* (X1)

E-billing system merupakan sistem yang menerbitkan kode billing untuk pembayaran atau penyetoran penerimaan negara secara elektronik, tanpa perlu membuat Surat Setoran (SSP, SSBP, SSPB) manual (Pradnyana dan Prena, 2019).

E-billing adalah Metode pembayaran pajak secara elektronik dengan menggunakan kode *billing*. Kode *billing* sendiri merupakan kode identifikasi yang diterbitkan melalui sistem *billing* atas suatu jenis pembayaran atau setoran pajak yang akan dilakukan wajib pajak (Pratama et al, (2019).

E-billing pajak menurut Direktorat Jenderal Pajak merupakan metode pembayaran pajak secara elektronik menggunakan kode billing (Sari, 2019).

Variabel *e-billing* diukur dengan menggunakan indikator kemudahan pengisian data, mudah dalam pembayaran, meminimalisir human erorrealisasi pembayaran, kemudahan rekam akses data mandiri yang diukur dengan skala likert 5 poin.

b) E-faktur (X2)

E-faktur merupakan alat untuk memudahkan pengusaha kena pajak untuk mendapatkan faktur pajak serta pelaporan e-SPT Masa PPNn(Angraini et al, 2017).

E-faktur bertujuan agar pemungutan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan transaksi mudah dicek silang sekaligus proteksi bagi PKP dari Pengkreditan Pajak Masukan yang tidak sesuai ketentuan. (Allolayuk, 2018).

E-faktur merupakan aplikasi untuk membuat faktur pajak elektronik atau bukti pungutan PPN secara elektronik (Sari, 2019).

Variabel e-faktur diukur dengan menggunakan indikator mencegah faktur fiktif, efisiensi transaksi, meminimalisir kesalahan nominal, mudah mendapatkan NFSP dan hemat biaya yang diukur dengan skala likert 5 poin.

c) *E-Filing* (X3)

Sistem *e-filing* adalah sebuah sistem pelaporan pajak yang dilakukan secara online dengan menggunakan media internet (Pradnyana dan Prena, 2019).

E-filing adalah suatu cara penyampaian SPT yang dilakukan melalui sistem *online* dan *realtime* (Kiswara dan Jati, 2016).

E-filing adalah suatu cara penyampaian SPT yang dilakukan melalui sistem *online/realtime* dan harus terhubung dengan internet karena aplikasi tersebut ada pada situs pajak www.pajak.go.id (Purwanti dan Surini, 2016).

Variabel *e-filing* diukur dengan menggunakan indikator kecepatan lapor SPT, mudah isi SPT, Perhitungan lebih cepat, tidak merepotkan dan akses yang luas yang diukur dengan skala likert 5 poin.

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak merupakan suatu tindakan patuh dan sadar terhadap ketertiban pembayaran dan pelaporan kewajiban perpajakan masa dan tahunan dari wajib pajak yang berbentuk sekumpulan orang dan/ atau modal yang merupakan usaha sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (Prabandaru, 2019).

Variabel kepatuhan wajib pajak diukur dengan menggunakan indikator mendaftarkan diri, pengisian SPT, pembayaran tunggakan, hitung/bayar pajak terutang dan penyampaian SPT tahunan yang diukur dengan skala likert 5 poin.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	No.	Skala Pengukuran
Penerapan <i>E-</i>	Menurut Peraturan Direktorat Pajak	a. Kualitas sistem	1. Kemudahan pengisian data	1	Likert

<i>Billing</i> (X1)	Nomor PER-26/PJ/2014 Pasal 1 ayat 1 Pengertian e-billing adalah. <i>BillingSystem</i> adalah metode pembayaran elektronik dengan menggunakan kode Billing		2. Mudah dalam pembayaran	2	Likert
		b.Kualitas pelayanan	3. Meminimalisir human eror	3	Likert
		c.Kualitas Informasi	4. Akses memonitor status/realisasi pembayaran	4	Likert
			5. Keleluasaan merekam data secara mandiri	5	Likert
Penerapan E-Faktur (X2)	Faktur pajak yang berbentuk elektronik (e-faktur) adalah faktur pajak yang dibuat melalui aplikasi atau sistem elektronik yang ditentukan atau disediakan oleh DJP (Pasal 1 ayat 1 PER-16/PJ/2014	a.Kualitas sistem	1. Mencegah Faktur pajak fiktif	1	Likert
			2. Efisiensi dalam transaksi	2	Likert
		b.Kualitas hasil	3. Meminimalisir kesalahan nominal	3	Likert
		c.Kemudahan transaksi	4. Kemudahan mendapatkan NFSP	4	Likert
			5. Hemat biaya	5	Likert
Penerapan E-Filing (X3)	Pengertian <i>e-filing</i> pajak adalah cara penyampaian SPT atau pemberitahuan perpanjangan SPT Tahunan yang dilakukan secara online dan real-time melalui website DJP Online atau aplikasi yang disediakan Jasa Aplikasi pajak	a.Kualitas sistem	1. Kcepatan lapor SPT	1	Likert
			2. Kemudahan pengisian SPT	2	Likert
		b.Kualitas perhitungan sistem	3. Perhitungan Lebih cepat & tepat	3	Likert
			4. Lebih hemat & tidak merepotkan	4	Likert
		c.kemudahan sistem	5. Akses yang luas & fleksibel	5	Likert
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Wajib Pajak Patuh adalah Wajib Pajak yang telah ditetapkan oleh DJP sebagai Wajib Pajak yang memenuhi kriteria tertentu sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 192/PMK.03/2007	a.Laporan wajib pajak	1. Mendaftarkan diri	1	Likert
			2. Pengisian SPT	2	Likert
		b.Laporan Keuangan	3. Pembayaran tunggakan	3	Likert
			4. Perhitungan & pemabayaran pajak terutang	4	Likert
		c.Tepat waktu dalam penyampaian SPT	5. Penyampaian SPT Tahunan	5	Likert

3.5 Metoda Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis linier berganda untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dan menguji hipotesis.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, rang, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik Deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan mengenai jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir.

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengukur variabel yang ingin diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *corrected item total correlation* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh (Ghozali, 2018), suatu instrument penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Bila r hitung $>$ r tabel, maka dinyatakan valid.
- 2) Bila r hitung $<$ r tabel, maka dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau kontrak. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* adalah tolak ukur atau patokan yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala

yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Apabila koefisien *Cronbach's Alpha* $\geq 0,7$ (Ghozali, 2018).

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Regresi yang baik adalah data distribusi normal, untuk dapat mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak tersedia banyak sekali alat bantu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis grafik adalah salah satu cara termudah untuk melihat normalitas data dengan cara membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal *probability plot*. *Normal probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar di sekitar garis diagonal sebagai representasi pada distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan guna menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2018). Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar *error* besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *varianceinflationfactor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2018). Cara mendeteksi heterokedastisitas adalah dengan melihat *grafikplot* antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola-pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokendastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokendastisitas (Ghozali, 2018).

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 I + \beta_2 P + \beta_3 K + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi

I = Penerapan Sistem *E-Billing*

P = Penerapan Sistem E-Faktur

K = Penerapan Sistem *E-Filing*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = Standar error

3.5.4.2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.5.4.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} (Ghozali, 2018). Pada tingkat signifikansi 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p-value > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p-value < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.